BAB III

OBJEK DAN METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> "Objek penelitian sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah Gaya kepemimpinan transaksional dan Komunikasi organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan yang beralamat pada PT Patisa Chakra Mandiri yang beralamat di Jl. Arcamanik no.94.

3.2 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu

karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu :

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Husein Umar (2009:22) metode deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan atau member paparan pada variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel pada sub variabelnya.

Menurut Iqbal Hasan (2008:11) metode verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Definisi dari desain penelitian menurut Moh. Nazir (2008:84) adalah semua proses yang diperlukan dalam pereencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan.

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini

menggunakan metode deskriptif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung.

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2008:54) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai Gaya kepemimpinan transaksional, Komunikasi organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja karyawan di PT. Patisa Chakra Mandiri.

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui Gaya kepemimpinan transaksional, komunikasi organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan di PT. Patisa Chakra Mandiri.
   b. Untuk mengembangkan Gaya kepemimpinan transaksional, komunikasi organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan di PT. Patisa Chakra Mandiri.

c. Untuk mengimplementasikan Gaya kepemimpinan transaksional, komunikasi organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan di PT. Patisa Chakra Mandiri.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah meneliti Gaya kepemimpinan transaksional, komunikasi organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan di PT. Patisa Chakra Mandiri.

5. Metodologi Penelitian

   Peneliti dapat memilih metode survey dan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan m**e**tode kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun Instrument Penelitian

   Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

TABEL 3.1

Desain penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	PT. Patisa chakra mandiri	*cross sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	PT. Patisa chakra mandiri	*cross sectional*
T-3,4	*Descriptive & verifikative*	Explenatory Survey	PT. Patisa chakra mandiri	*cross sectional*

3.2.2 Operasional Variabel

a. Variabel Independent (Varibel X)

Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2010:59) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel indefendent dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan transaksional (X_1), Komunikasi organisasi (X_2), variable-variabel ini di tentukan dengan skala ordinal, data- data di peroleh melalui kuisioner.

b. Variabel Dependent (Varibel Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2010:59) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

TABEL 3.2

Operasioanal variable gaya kepemimpinan transaksional ,komunikasi organisasi dan kinerja karyawan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	skala	No kuesioner
Gaya kepemimpinan transaksional (X1)	Kepemimpinan yang melibatkan suatu proses pertukaran yang menyebabkan bawahan mendapat imbalan serta membantu bawahannya mengidentifikasikan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan seperti kualitas pengeluaran yang lebih baik, penjualan atau pelayanan yang lebih dari karyawan serta mengurangi biaya produksi (Bass dalam Kusmaningtyas,2009:41)	**1. Imbalan Kontingen** a. Bersifat tetap	Tinkat kesesuaian bersifat tetap	ORDINAL	**1**
		b. Bersifat Tambahan	Tingkat kesesuaian bersifat tambahan		**2**
		c. Penghargaan	Tingkat kesuaian penghargaan		**3**
		2. Manajemen eksepsi aktif a. Sesuai ruang lingkup tugas	Tingkat kesesuaian ruang lingkup tugas		**4**
		b. Sesuai kewenangan	Tingkat kesesuaian kewenangan		**5**
		c. Sesuai tenaga yang dikeluarkan	Tingkat keseuian tenaga yang dikeluarkan		**6**
		3. Manajemen eksepsi pasif a. Kepercayaan terhadap tujuan lembaga	Tingkat kesesuaian terhadap tujuan lembaga		**7**
		b. Kepercayaan mekanisme kerja	Tingkat kesesuaian mekanisme kerja		**8-9**
		c. Kepercayaan terhadap tugas	Tingkat kesesuain kepercayaan terhadap tugas		**10-11**
Komunikasi (X2)	"Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal maupun perilaku atau tindakan." (Purwanto,2009;3)	**1. komunikasi vertikal** a. Komunikasi bawahan dengan atasan	Tingkat kerseuaian Komunikasi bawahan dengan atasan	ORDINAL	**1-2**
		b. Komunikasi atasan dengan bawahan	Tingkat kerseuaian Komunikasi atasan dengan bawahan		**3-4**
		2. Komunikasi horizontal - komunikasi antar karyawan	Tingkat kesesuaian komunikasi antar karyawan		**5-6**
		3. komunikasi diagonal - komunikasi antar bagian	Tingkat kesesuaian komunikasi antar bagian		**7-8**

Kinerja Karyawan (Y)	Sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas. (Gomes dalam Mangkunegara (2009: 9)	**1. Prestasi Kerja** a. Hasil kerja karyawan yang maksimal	Tingkatt keseuaian Hasil kerja karyawan yang maksimal	O R D I N A L	**1**
		2. Disiplin Kerja **a.** Ketaatan terhadap penyelesaian tugas	Tingkat Ketaatan terhadap penyelesaian tugas		2
		3. Efektivitas dan Efesiensi Kerja a. Kemampuan memanfaatkan fasilitas kantor dalam mendukung penyelesaian tugas	Tingkat kesesuaian Kemampuan memanfaatkan fasilitas kantor dalam mendukung penyelesaian tugas		**3**
		b. Kemampuan mamanfaatkan waktu dan dana yang minimal untuk hasil kerja yang maksimal	Tingkat kesesuaian Kemampuan mamanfaatkan waktu dan dana yang minimal untuk hasil kerja yang maksimal		**4**
		4. Tanggung Jawab a. Kesiapan menerima tugas sesuai jabatan	Tingkat kesesuaian Kesiapan menerima tugas sesuai jabatan		**5**
		b. Kesiapan menerima akibat dari pekerjaan	Tingkat kesesuaaian Kesiapan menerima akibat dari pekerjaan		**6**
		c. Kesungguhan melaksanankan tugas	Tingkat kesesuaian Kesungguhan melaksanankan tugas		**7**
		5. **Hubungan Antar Sesama** a. Kemampuan membina hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat kesesuaian Kemampuan membina hubungan baik dengan rekan kerja		**8**
		b. Kemampuan meningkatkan kerjasama dengan seluruh karyawan	Tingkat kesesuaian Kemampuan meningkatkan kerjasama dengan seluruh karyawan		**9**

3.2.3 Sumber Dan Teknik Pengelompokan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010:137), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perrusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara memberikan kuisioner terhadap karyawan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137) sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

Data Sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku

perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- Dokumentasi (mengumpulkan data)

  Yaitu mengumpulkan data-data yang di peroleh dari PT.Patisa Chakra Mandiri.

3.2.3.2 Teknik Pengelompokan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelian ini, peneliti mengelompokan data kedalam dua kelompok yaitu :

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian (Margono, 2010:118). Menurut Sugiyono (2010:115) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pegawai PT Patisa Chakra Mandiri sebanyak 120 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:215) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Margono (2010:121) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dalam menentukan sample, penulis menggunakan teknik sampling yaitu non propability sampling dengan teknik sampling aksidental, Menurut Sekaran yang dikutif Zulganef (2008;146) *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

> ”metode penarikan sampel yang dilakukan ketika unsur-unsur populasi tidak diketahui atau tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel”.

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus menurut Riduwan dan Akdon (yang dikutif Benazir, 2012) dengan cara menghitung sampel sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}.d^2} \right)$$

$$= \left(\frac{120}{1 + 120.0{,}1^2} \right)$$

$$= \frac{120}{1 + 120.0{,}1^2} = \frac{120}{1.21} = 53{,}54 \approx 53$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 responden, dalam hal ini adalah karyawan dari PT Patisa Chakra Mandiri.

Ukuran alokasi sampel pada masing-masing *divisi* dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times$$

Keterangan :

n_i= besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n= besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap *divisi* yang terpilih sebagai berikut :

1. Bagian operasional

$$n_i = \frac{32}{120} \times 53 = 14{,}4 = 14$$

2. Bagian pabrikasi

$$n_i = \frac{54}{120} \times 53 = 24{,}3 = 25$$

3. Bagian administrasi

$$n_i = \frac{15}{120} \times 53 = 6{,}75 = 7$$

4. Bagian keuangan

$$n_i = \frac{7}{120} \times 53 = 3{,}15 = 3$$

5. sales

$$n_i = \frac{12}{120} \times 53 = 5{,}4 = 5$$

Tabel 3.3

populasi dan sampel

Bagian	Populasi	Sampel
Bagian Operasional	32	14
Bagian Pabrikasi	54	25
Bagian Adminsitrasi	15	7
Bagian Keuangan	7	3
Sales	12	5
	120	53

Sumber PT Patisa Chakra Mandiri (diolah kembali)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing - masing pernyataan dengan dengan jumlah skor masing-masing variabel. Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Oleh karena itu, penulis menguji tingkat validitas kuesioner yang disebarkan kepada para responden. Hasil uji validitas digunakan dengan bantuan Program SPSS, masing - masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya kepemimpinan (X_1)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
X1.1	0.526	Valid
X1.2	0.619	Valid
X1.3	0.619	Valid
X1.4	0.691	Valid
X1.5	0.633	Valid
X1.6	0.698	Valid
X1.7	0.725	Valid
X1.8	0.643	Valid
X1.9	0.653	Valid
X1.10	0.361	Valid

Sumber: kuesioner (data diolah kembali)

Hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa nilai korelasi (r) untuk skor item dengan total skor variabel gaya kepemimpinan transaksional berada di atas 0,3 maka semua item valid dan kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi organisasi (X_2)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
X2.1	0.568	Valid
X2.2	0.638	Valid
X2.3	0.641	Valid

X2.4	0.577	Valid
X2.5	0.725	Valid
X2.6	0.553	Valid
X2.7	0.798	Valid
X2.8	0.661	Valid
X2.9	0.638	Valid
X2.10	0.665	Valid

Sumber: kuesioner (data diolah kembali)

Hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa nilai korelasi (r) untuk skor item dengan total skor variabel komunikasi organisasi berada di atas 0,3 maka semua item valid dan kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y1	0.738	Valid
Y2	0.714	Valid
Y3	0.756	Valid
Y4	0.744	Valid
Y5	0.754	Valid
Y6	0.841	Valid
Y7	0.717	Valid
Y8	0.744	Valid
Y9	0.546	Valid
Y10	0.830	Valid

Sumber: kuesioner (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pernyataan dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0.254 sehingga dapat dijelaskan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan SPSS, langkah yang ditempuh yaitu sama dengan langkah pengujian validitas. Karena output keduanya

bersamaan muncul. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Simamora (2004;177). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan SPSS, langkah yang ditempuh yaitu sama dengan langkah pengujian validitas. Karena output keduanya bersamaan muncul. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Simamora (2004;177). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.885	.884	10

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel X_2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.899	10

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.934	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,885, 0,896 dan 0,932, dengan demikian dapat dikatakan semua item pernyataan reliabel.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. Patisa Chakra Mandiri berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variable penelitian. Metodekualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh danhubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variable untuk semua responden.
c. Dihitungskor setiap variabel/subvariabel= rata-ratadari totalskor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\%$$

(Sumber:Narimawati Umi,2010:45)

Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang

diteliti dengan berpedoman pada table berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

Tabel 3.10

Kriteria Pengklasifikasian Presentase SkorTanggapan Responden

No.	%Skor	Kriteria
1	20.00%– 36.00%	SangatBuruk
2	36.01%– 52.00%	Buruk
3	52.01%– 68.00%	CukupBaik
4	68.01%– 84.00%	Baik
5	84.01%– 100%	SangatBaik

(Umi Narimawati (2007:85)

1. Analisis Regresi

   a. Analisis Regresi Sederhana

      Menurut Moh. Nazir (2011:459) analisis regresi sederhana adalah "analisis yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen."

      Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana menurut Sugiyono (2010:261) adalah:

      $\hat{Y} = \alpha + \beta X$

      Dimana:

      $\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

      α = Konstanta atau harga Y bila X=0

β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila β (+) maka naik, dan bila β (-) maka terjadi penurunan.

Menurut Sugiyono (2010:262) besarnya α dan β dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\beta = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

X = Variabel X
Y = Variabel Y
α = Bilangan konstan
β = Koefisien arah garis regresi
n = lamanya periode (tahun)

b. Analisis Regresi Berganda (Simultan)

Moh. Nazir (2011:463) menjelaskan bahwa jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasikan, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression).*

Persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2, X_3, = 0)

β_1 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_2, dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1, dianggap konstan

X_1= Gaya kepemimpinan transaksional

X_2= Komunikasi organisasi

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

2. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial (*Pearson Product Moment)*

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk

interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dengan mengetahui koefisien korelasi antara masing-masing variabel X dan Y maka dapat ditentukan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi harus terdapat batas-batas -1= r =1. Bila r mendekati -1 atau 1, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat rendah atau bahkan tidak ada.

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interprestasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010:231)

b. Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan

variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R.

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya.

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2\, r_{yx_1}\, r_{yx_2}\, r_{yx_3}\, r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Dimana:
R_{yx1x2} = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 x_2 dan x_3
r_{yx1} = koefisien korelasi X_1 terhadap Y
r_{yx2} = koefisien korelasi X_2 terhadap Y

3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2010:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.2.5.2. Pengujian Uji Hipotesis

Identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji adalah gaya kepemimpinan transaksional (X1), gaya komunikasi organisasi (X2), kinerja (Y). Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif.

Dalam penelitian ini hipotesis deskriptif yang diajukan sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- Gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri

H0 :β_1 , β_2,=0 gaya kepemimpinanan transaksional dan komunikasi organisasi tidak berpengaruh yang terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri, secara simultan.

Hi :β_1 , β_2,≠ 0 kepemimpinanan transaksional dan komunikasi organisasi berpengaruh yang terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri, secara simultan

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{y.x\ldots\ldots}}{k(1-R^2_{y.x\ldots\ldots\ldots)}}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai Fkritis dengan

nilai Ftest yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft.* Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (prestasi kerja) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati et.,al., (2010:51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b.Kriteria pengujian

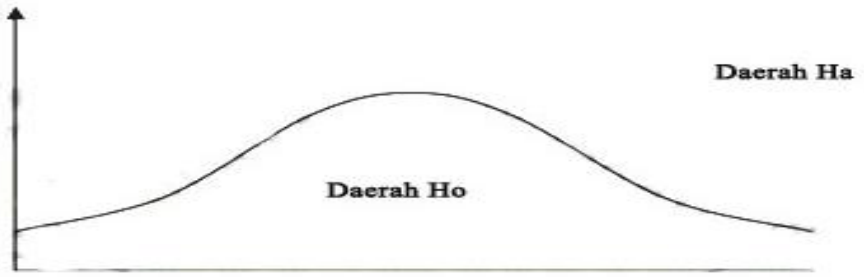
Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar,dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta yxi \neq 0$. Untuk mengetahui βyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.2

Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

1. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

- Gaya kepemimpinan transaksional terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri PT. patisa chakra mandiri .

  H0 : $\beta_1 = 0$: Gaya kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri.

  Hi : $\beta_1 \neq 0$: Gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri

- Komunikasi organisasi terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri

  H0 : $\beta_2 = 0$: Komunikasi organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri

  Hi : $\beta_2 \neq 0$: Komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja PT patisa chakra mandiri

- Gaya kepemimpinan transaksional terhadap komunikasi organisasi PT patisa chakra mandiri.

H0 : $\beta_3 = 0$: Gaya kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh terhadap komunikasi organisasi PT patisa chakra mandiri

Hi : $\beta_3 \neq 0$: Gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap komunikasi organisasi PT patisa chakra mandiri

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX}1}{\sqrt{\frac{(1-R^2{}_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

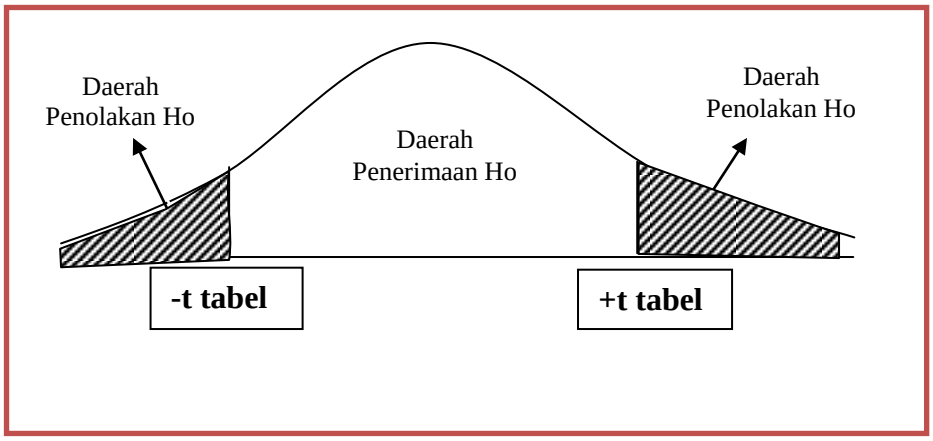
Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}= dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungan.



Gambar 3.2

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis